

**PENERAPAN SAK EMKM SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM AYAM BEBEK MANJA DI
SAMARINDA TAHUN 2024**



Oleh :

**ABDUL KHODIR
NPM. 2162201090**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM SAMARINDA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PENERAPAN SAK EMKM SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM AYAM BEBEK MANJA DI SAMARINDA TAHUN 2024**

Diajukan Oleh : **ABDUL KHODIR**

NPM : 21.111007.62201.090

Fakultas/Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis / Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. Martinus Robert H, S.E, M.M, Ak, CA, ACPA
NIDN. 1120037001

Pembimbing II,



Pantas P Pardede, S.E, M.Si, Ak, CA
NIDK. 8898133420

Mengetahui,



Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 11 April 2025

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS PADA:

Hari : Jumat

Tanggal : 11 April 2025

Dosen Penguji,

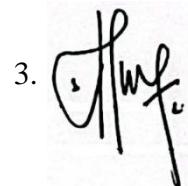
1. Dr. Martinus Robert Hutaurok, S.E, M.M, Ak, CA, ACPA

1. 

2. Pantas P. Pardede, S.E, M.Si, Ak, CA

2. 

3. Sugiarto, S.Tr. Sy, M.E

3. 

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL KHODIR

NPM : 21.111007.62201.090

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul:

PENERAPAN SAK EMKM SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM AYAM BEBEK MANJA DI SAMARINDA TAHUN 2024

Sebagaimana telah di sarankan oleh dosen penguji, sebagai berikut:

No	Dosen Penguji	Bagian Yang Direvisi	Tanda Tangan
1.	Dr. Martinus Robert Hutaarak, S.E, M.M, Ak, CA, ACPA	1. Ikuti saran dan masukan dari dosen Penguji. 2. Laporan ekuitas	
2.	Pantas P. Pardede, S.E, M.Si, Ak, CA	1. Neraca yang di sesuaikan antara 2. Total asset dan total liabilitas dan ekuitas. 3. Perbaiki sesuai dengan arahan dosen penguji 4. penjelasan modal di tahan dan tolong di pelajari	
3.	Sugiarto, S.Tr, Sy, M.E	1. Pastikan kredibilitas data dengan tringulasi	

RIWAYAT HIDUP



ABDUL KHODIR lahir di Samarinda, 20 November 2003. Putra dari pasangan bapak Asmuni dan Ibu Sunariyah, anak kedua dari empat bersaudara. Bertempat tinggal di Jalan Batu Cermin RT. 005, Kelurahan Sempaja Utara, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Pendidikan yang pernah di tempuh Sekolah Dasar Islam Darul Falah 2 Samarinda pada tahun 2008 kemudian lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Samarinda dan lulus pada tahun 2018, meneruskan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 09 Samarinda dan lulus pada tahun 2021. Kemudian penulis tercatat sebagai mahasiswa perguruan tinggi swasta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Jurusan Akuntansi pada tahun 2021.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan Syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas Rahmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Penerapan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan pada UMKM Ayam Bebek Manja di Samarinda yang disusun dari hasil penelitian guna memenuhi Sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Selama proses penggerjaan skripsi ini, banyak pihak yang membantu penulis dengan doa yang sering tercurahkan, waktu yang diluangkan, dan tenaga yang dikeluarkan. Oleh karena itu, penulis menngucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M. Pd., M. T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M. P selaku Wakil Rektor Bidang Umum, Sumber Daya Manusia dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
4. Bapak Dr. Suyanto, M. Si selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan, Alumni, Perencanaan, Kerja sama dan Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

5. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyagama Mahakam Samarinda.
6. Ibu Siti Rohmah, SE.,M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi
7. Ibu Erni Setiawati, SE, ME selaku dosen pembimbing akademik
8. Bapak Dr. Martinus Robert Hutaeruk, SE.,MM,Ak,CA.,ASEAN.,CPA selaku dosen pembimbing 1 skripsi, yang telah memberikan bimbingan arahan selama proses perkuliahan dan proses penulisan skripsi.
9. Bapak P. Pantas Pardede, SE,AK,M.Si selaku dosen pembimbing 2 skripsi, yang telah memberikan bimbingan arahan selama proses perkuliahan dan proses penulisan skripsi.
10. Seluruh dosen, staff dan jajaran administrasi Universitas Widyagama Mahakam Samarinda atas fasilitas, pelayanan dan ilmu yang diberikan selama perkuliahan
11. Teristimewa peneliti berterimah kasih kepada kedua orang tua Ayahanda Asmuni dan Ibunda Sunariyah tercinta yang telah mendidik, mendukung dan memberi semangat serta doa dan dukungan selama ini kepada peneliti.
12. Saudara saya tercinta Mashudi yang telah memberikan semangat, motivasi, dan doa untuk menyelesaikan penelitian ini.
13. Teman-teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2021 yang telah memberikan banyak bantuan dan semangat dari awal hingga akhir masa perkuliahan

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu, penulis mengharapkan arahan, kritik dan saran yang dapat menjadikan skripsi ini lebih baik dan menjadi acuan

untuk peneliti lain di masa yang akan datang. Mengakhiri pengantar ini, penulis mengucapkan mohon maaf dan terima kasih. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya.

Samarinda, 11 April 2025

Abdul Khodir

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGUJI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI.....	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.6 Sistematika Penulisan	11

BAB II DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Standar Akuntansi Keuangan	18
2.3 SAK Entitas Mikro Kecil dan Menengah.....	20
2.4 UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)	22
2.5 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	26
2.6 Model Konseptual.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	36
3.2 Definisi Operasional	36
3.3 Lokasi dan Tempat Penelitian	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data	38
3.5 Metode Analisis.....	40

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum UMKM Ayam Bebek Manja	42
4.2 Struktur Organisasi	43
4.3 Produk Unggulan Ayam Bebek Manja.....	44
4.4 Keunggulan Ayam Bebek Manja	45
4.5 Strategi Pemasaran Ayam Bebek Manja	46
4.6 Lokasi Dan Skala Usaha.....	47

4.8 Tahapan Penelitian.....	48
4.9 Data Hasil Penelitian	50
4.9.1 Laporan Posisi Keuangan	50
4.9.2 Laporan Laba Rugi	52
4.9.3 Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	53
BAB V ANALISIS HASIL DAN PEMBASAAN	
5.1 Analisis Data Penelitian.....	54
5.2 Analisis Ketidaksesuaian laporan keuangan UMKM Ayam Bebek Manja Berdasarkan SAK EMKM.....	54
5.3 Laporan Posisi Keuangan	56
5.3.1 Ketidaksesuaian dalam laporan keuangan	56
5.3.2 Laporan Posisi Keuangan Setelah Penyesuaian	59
5.4 Laporan Laba Rugi	60
5.4.1 Ketidaksesuaian dalam laporan laba rugi	60
5.4.2 Laporan laba rugi setelah penyesuaian	62
5.5 Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).....	64
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	69
6.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Laporan Posisi Keuangan Ayam Bebek Manja Setelah Evaluasi	59
Tabel 5.2 Laporan Laba Rugi Ayam Bebek Manja Setelah Evaluasi	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Laporan Posisi Keuangan Menurut IAI.....	29
Gambar 2.2 Laporan Laba Rugi Menurut Iai	31
Gambar 2.3 Model Konseptual.....	35
Gambar 4.1 Usaha Ayam Bebek Manja	42
Gambar 4.2 Struktur Organisasai	43
Gambar 4.3 Produk Yang Di Jual.....	44

ABSTRAK

Abdul Khodir,” Penerapan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan pada UMKM Ayam Bebek Manja di Samarinda Tahun 2024”, Dengan Dosen pembimbing I, Bapak Dr. Martinus Robert Hutaurek, SE.,MM,Ak,CA.,ASEAN.,CPA Dan Dosen Pembimbing II, Bapak P.Pantas Pardede, SE,AK,M.Si.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui praktek penggunaan Laporan Keuangan yang di lakukan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Ayam Bebek Manja dan Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak dilakukanya pencatatan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. Teknik Pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis penelitian ini analisis data dilakukan selama pengumpulan data dilapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif.

Hasil dari penelitian menunjukkan data hasil penelitian yang dikumpulkan meliputi data primer yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pemilik UMKM Ayam Bebek Manja menunjukkan bahwa UMKM Ayam Bebek Manja belum menerapkan SAK EMKM dengan benar yang seharus menarapkan Laporan yang sesuai dengan SAK EMKM pada penelitian ini menunjukkan laporan berupa Neraca, Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) bagian yang menjelaskan secara rinci dan melengkapi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Kata Kunci : SAK EMKM, Penyusunan, Laporan Keuangan, UMKM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan yang banyak dilakukan masyarakat Indonesia, UMKM sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada. Kegiatan UMKM tidak terlepas dari aktivitas akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau kondisi keuangan sehingga kelangsungan UMKM dapat terekam dan menjadi bahan untuk mengevaluasi, (Widiastiawati, 2020).

Dengan munculnya UMKM sangat berperan penting dalam perekonomian, antara lain dengan menyerap banyak tenaga kerja, mendorong penggunaan bahan lokal, dan memproduksi barang serta layanan yang terjangkau bagi masyarakat umum (Hilarry Simanjuntak et al., 2020; Risal dan Wulandari Renny, 2021; Salamah et al., 2022).

Sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2008, UMKM dibedakan menjadi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. UMKM memiliki peranan dan kontribusi yang cukup besar bagi keberlangsungan ekonomi yang ada di Indonesia. Saat ini perkembangan UMKM di Indonesia cukup cepat. Perkembangan teknologi pun menjadi salah satu hal yang membuat usaha ini semakin bertumbuh pesat. Selain bisa membangun perekonomian juga bisa

membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Dan juga bisa mewadahi kreatifitas dari pelaku UMKM itu sendiri.

Meskipun UMKM memegang peranan penting, namun banyak pemilik UMKM yang masih menghadapi permasalahan lama seperti kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi, kurangnya ahli akuntansi, dan kurangnya pengetahuan tentang informasi akuntansi dan penggunaannya, yang mengakibatkan kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan sangat penting karena memungkinkan untuk mengambil keputusan untuk periode berikutnya dan memahami untung rugi usaha UMKM (Kurni & Wardayani, 2023).

Kegiatan kewirausahaan yang dijalankan oleh EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Namun, hal yang menjadi kendala EMKM adalah belum banyak EMKM yang mampu menyelenggarakan pencatatan, pembukuan bahkan pelaporan keuangan. Padahal penyelenggaraan pencatatan, pembukuan dan pelaporan keuangan adalah hal penting yang perlu dilakukan oleh setiap entitas, agar entitas dapat mengevaluasi kinerja entitas setiap tahunnya. Selain itu, entitas juga dapat menambah modal kerja usahanya dari pinjaman pihak perbankan dengan melampirkan laporan keuangan entitas.

Sebagian besar pelaku UMKM tidak mengetahui adanya aturan pelaporan tersebut , kendala paling umum bagi UMKM adalah kebanyakan dari mereka tidak mengikuti proses akuntansi (Agustina et al., 2020). Hal ini disebabkan

kurangnya sosialisasi kepada pelaku kepentingan UMKM (Pertiwi et al., 2020). Kurangnya pengetahuan tentang SAK EMKM menyebabkan UMKM mengabaikan laporan keuangan atau enggan menyusun laporan keuangan yang sangat diperlukan untuk semua bisnis (Sri Agustini & Purnamawati, 2022).

Pentingnya proses akuntansi dalam perkembangan usaha dan semakin ketatnya persaingan, mengharuskan para pengusaha untuk lebih professional dalam menjalankan bisnisnya (Suhartono et al., 2021).

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Tingginya potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM. Pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan salah satu keberhasilan UMKM. Permasalahan yang paling mendasar pada UMKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai. Hal tersebut karena UMKM terkendala dalam berbagai faktor antara lain kurangnya pengetahuan tentang pencatatan akuntansi. Pelaporan UMKM pada umumnya mencatat jumlah barang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang dibeli dan dijual, jumlah piutang dan hutang,

tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada, hal tersebut belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya.

UMKM merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik karena UMKM belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak diwajibkan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Namun, perkembangannya, kegiatan UMKM mengalami perluasan dan peningkatan yang kemudian melibatkan pihak eksternal misalnya kreditur dan supplier. Oleh karena beragamnya para pemakai/pengguna yang memiliki kepentingan, maka diperlukan adanya suatu standar dalam penyusunan laporan keuangan tersebut. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para pengguna dalam memahami laporan keuangan yang dapat membantu perusahaan kecil menengah dalam menyediakan pelaporan keuangan yang relevan dan andal sehingga pihak eksternal dengan mudah mengakses informasi keuangan perusahaan. (Kalsum et al., 2020).

Sehubungan dengan pentingnya laporan keuangan bagi suatu entitas, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) kemudian melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM yang disebut SAK-EMKM kemudian disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku secara efektif 1 januari 2018 (Fandil & Sarbullah, 2023; Khadir, 2021).

SAK Entitas Mikro, Kecil Menengah (EMKM) dirancang lebih sederhana dengan menggunakan biaya historis sebagai dasar pengukuran dan fokus pada

transaksi umum yang dilakukan UMKM. Laporan keuangan dalam SAK-EMKM terdiri dari tiga bagian utama, yaitu laporan posisi keuangan (Neraca), laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman para pengguna terhadap laporan keuangan yang dibuat (Anggraeni et al., 2021; Fadhil Ar'razi et al., 2023; Nur Kholifah & Priyastiwi, 2023).

Laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai keuangan pada perusahaan yang bisa digunakan untuk melihat suatu kondisi perusahaan dan menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam siklus akuntansi satu periode itu dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan. Bisa untuk harian, mingguan, bulanan, per tiga bulan, per empat bulan, per enam bulan, atau satu kali dalam satu tahun (Aminatul Mutiah, 2020).

Dengan adanya SAK EMKM dapat membantu UMKM untuk menerapkan akuntansi pada perusahaannya, sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi . Hal ini dapat membantu para pelaku usaha untuk mengetahui apakah usahanya tersebut mengalami peningkatan atau penurunan. Tidak hanya itu saja, dengan menyajikan laporan keuangan pelaku usaha juga dapat menyediakan informasi keuangan untuk pemberi modal untuk mendapatkan modal tambahan (Widyaningrum & Purwanto, 2022).

Dengan penyusunan laporan keuangan tersebut, pemilik UMKM diharapkan mampu mengelola usahanya dengan lebih baik karena mempunyai dasar untuk menilai apakah usahanya menguntungkan atau tidak. Selain itu, dengan menggunakan data pada laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM, pemilik atau pengelola UMKM juga dapat menetapkan harga pokok penjualan dan harga jual yang lebih tepat. Secara keseluruhan tujuan dibuatkan laporan dan data data terkait usaha bagi pemilik usaha untuk memantau perkembangan kelangsungan hidup usahanya, sebagai bahan evaluasi untuk perumusan strategi. Jika pada bulan sebelumnya terjadi peningkatan penjualan, maka strategi yang diterapkan dikatakan berhasil dan akan memodifikasi strategi pada bulan berikutnya. Sebaliknya jika gagal, maka akan dievaluasi kendala-kendala yang terjadi untuk kemudian disempurnakan guna strategi (Purnami, 2022).

Saat ini UMKM dinilai mampu berkontribusi hingga 99% bagi perkembangan ekonomi Indonesia yang pada tahun lalu mampu mencatat pertumbuhan sebesar 6,2%. Hampir 99% UMKM mendominasi pertumbuhan ekonomi Indonesia, hanya 1% dalam bentuk usaha besar. UMKM merupakan satu sektor yang mampu bertahan dalam situasi ekonomi global yang sedang tertekan. Sektor UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja yang cukup signifikan.

Sektor UMKM mampu menyumbang sekitar 61,07% pada produk domestik bruto dan UMKM dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 97%. Pada awal tahun 2024, jumlah pekerja di sektor UMKM tercatat hampir 114

juta orang, dari jumlah tersebut sebanyak 70,3 juta diantaranya bekerja di sektor usaha kecil dan sisanya di sector usaha menengah. Begitu besarnya peran UMKM dalam perekonomian nasional, maka perlu adanya perhatian untuk mendorong kelangsungan hidupnya (Aminatul Mutiah, 2020).

Tanpa kemampuan untuk melakukannya UMKM beresiko tidak dapat berlangsung hidup karena perubahan arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM itu sendiri, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia, mengingat UMKM adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia.

Keterbatasan UMKM disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang informasi akuntansi akan menjadikan lemahnya pelaku UMKM dan akan mengakibatkan sulitnya UMKM untuk memperoleh pembiayaan/kredit di bank, sedangkan lembaga intermediasi keuangan sangat menunjang dan banyak upaya untuk permodalan bagi UMKM. Kondisi yang seperti ini tentunya mempersulit Para UMKM dalam meningkatkan kapasitas usaha serta untuk mengembangkan usahanya ke pangsa pasar.

Faktor utama perbankan sulit mencairkan kredit kepada UMKM karena risiko tinggi yang diterima perbankan dan sulitnya dalam mencari data

formal seperti laporan keuangan. Untuk itu pelaku UMKM diharuskan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar dan terstruktur yang berlaku, agar laporan keuangan tersebut dapat dipahami serta dimengerti oleh pemilik atau pihak lain seperti kreditur.

Implementasi SAK EMKM terhadap UMKM juga diharapkan membuat berkembangnya UMKM didalam perekonomian Indonesia SAK EMKM memberi kemudahan untuk UMKM karena ketentuan pelaporan yang mudah di mengerti didalam penerapannya. SAK EMKM pada kenyataannya masih banyak belum diterapkan pada pelaku UKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya mengingat bahwa SAK EMKM merupakan Standart Akuntansi Keuangan yang baru dikeluarkan oleh IAI khusus untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Adapun objek penelitian yang ingin diteliti adalah UMKM Ayam Bebek Manja yang bergerak dibidang usaha kuliner Sama halnya dengan kondisi pada UMKM belum mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan pada laporan keuangannya, karena hanya mencatat kas masuk dan keluar. Sehingga belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Seperti penelitian dari (Rizky Aminatul Mutiah, 2020) yaitu penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM berbasis SAK EMKM Menunjukkan bahwa pencatatannya hanya mencatat kas masuk dan keluar saja dan tidak sesuai dengan SAK EMKM, Pada penelitian ini juga akan

membahas penerapan SAK EMKM pada salah satu UMKM yaitu UMKM Ayam Bebek Manja yang bergerak dalam bidang kuliner yang terletak di kota Samarinda, Kelurahan Sempaja Utara, Kalimantan Timur. Pada awal berdirinya tahun 2021. Meskipun telah berdiri sejak tahun 2021, UMKM Ayam Bebek manja ini belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

UMKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas saja sehingga tidak dapat menyediakan informasi keuangan yang memadai. Hal ini mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan tidak terkontrol secara baik. Oleh karena itu, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **PENERAPAN SAK EMKM SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM PADA UMKM AYAM BEBEK MANJA.**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, dengan melihat latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terkait dengan tema penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik penggunaan laporan keuangan yang dilakukan pada UMKM Ayam Bebek Manja.
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada UMKM Ayam Bebek Manja yang sesuai dengan SAK EMKM.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk mencegah penyimpangan atau perluasan isu utama, sehingga penelitian lebih fokus, mudah dibahas, dan mencapai tujuan penelitian.

Ada beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang di dapat dalam penelitian ini tentunya hanya laporan penjualan.
2. Informasi yang disajikan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan UMKM Ayam Bebek Manja di Samarinda.

1.4 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui praktek penggunaan Laporan Keuangan yang dilakukan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Ayam Bebek Manja
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak dilakukannya pencatatan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini termasuk pemahaman mendalam tentang SAK EMKM dan integrasinya dalam akuntansi. Hal ini memungkinkan pengembangan solusi yang efesien dan inovatif dalam pengelolahan data keuangan, akses real time, serta pemantauan bisnis yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini

dapat membantu memahami dampak sistem informasi akuntansi terhadap produktivitas, efisiensi, dan keamanan informasi UMKM.

1. Universitas

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa dan staf akademik tentang teknologi terkini dalam dunia akuntansi dan menambah daftar refensi di perpustakaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

2. Pembaca

Memungkinkan pembaca untuk memahami secara mendalam tentang konsep, prinsip, dan aplikasi teknologi dalam konteks akuntansi, membantu mereka membuat keputusan yang lebih terinformasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan penyusunan dan pembahasan penilitian ini, maka penulis membaginya berdasarkan beberapa bab dan deskripsi masing-masing disetiap bab akan di jelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini di bahas tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : DASAR TEORI

Merupakan bagian yang menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dan mendasari penelitian terdahulu,

berdasarkan masalah dan konseptual serta pernyataan hipotesis atau pernyataan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang metode penelitian dan bagaimana penelitian dilakukan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan diuraikan mengenai tentang metode penelitian.

BAB IV: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan atau deskripsi data dan pembahasan. Fokus utamanya adalah menyampaikan hasil penelitian yang sudah diperoleh (misalnya dari wawancara, observasi, atau dokumen) dan menganalisisnya.

BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi Kesimpulan dan Saran. Sistematika penulisannya terdiri dari dua bagian utama yang menjelaskan hasil akhir dari penelitian dan rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian tersebut.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan adalah ringkasan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah secara jelas dan singkat. Saran adalah rekomendasi yang diberikan kepada pihak terkait berdasarkan temuan penelitian, baik untuk perbaikan, pengembangan, maupun penelitian selanjutnya.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu juga merupakan upaya yang dapat membantu peneliti memilih peneliti yang akan dilakukan. Ini juga digunakan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian berikutnya dan untuk mencari perbandingan. Penelitian sebelumnya digunakan sebagai referensi untuk penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Baiq Widiastiawati, Denni Hambali(2020) Journal Of Accounting, Finance And Auditing, 2(2), 38–48	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Umkm Ud Sari Bunga (Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif)	UMKM UD Sari Bunga belum menerapkan SAK EMKM,peneliti melakukan penyusunan laporan keuangan di UMKM UD Sari Bunga dan dari hasil perhitungan analisis data, hasil penelitian menunjukan bahwa laporan keuangan UMKM UD Sari Bunga menyajikan posisi keuangan bulan oktober 2019 menunjukan total asset Rp231,007,000,- Laba rugi sebesar Rp350.000,- Catatan atas laporan keunagan (CALK) menyajikan gambaran umum tentang UMKM UD Sari Bunga,

			pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UMKM UD Sari Bunga
No	Nama Peneliti Dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2	Ummu Kalsum, Kirana Ikhtiari, Rismala Dwiyanti(2020) Jurnal Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen, 3(2),92–103. https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2	Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Umkm Di <i>Food City</i> Pasar Segar Kota Makassar (Pendekatan Kualitatif Menggunakan Metode Studi Kasus)	Dalam penyusunan Laporan keuangan, pelaku UMKM yang terdaftar di <i>Food City</i> Pasar segar Kota Makassar belum Menerapkan SAK EMKM dikarenakan pelaku usaha tidak pernah mendapat sosialisasi, minimnya latar belakang pendidikan pelaku UMKM, tidak ada regulasi terkait pelaksanaan SAK EMKM, kurang pengetahuan dan pemahaman terkait SAK EMKM, minimnya pelatihan SAK EMKM

No	Nama Peneliti Dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Ari Nuvitasari,N orita Citra,Nina Martiana (2020) International Journal of Social Science and Business, 3(3), 341–347. <u>https://ejournal.un_diksha.ac.id/index.php/IJSSB/index</u>	Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). (Metode deskriptif kualitatif)	Laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh UD.Karya Tangi Banyuwangi Masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan SAK EMKM karena pemilik UMKM tidak memahami dan memahami standar laporan keuangan khusus untuk UMKM, setelah menerapkan laporan keuangan UD. Karya Tangi Banyuwangi berdasarkan SAK EMKM secara keseluruhan, disiapkan dan disajikan dengan jumlah yang sama. Penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu laporan posisi keuangan, beberapa statistik dan catatan laporan keuangan.

No	Nama Peneliti Dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4	Mortigor Afrizal Purba(2020) jurnal akuntansi barelang (Vol.3, Issue 2).	Analisis penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM di kota batam (Metode deskriptif kualitatif)	Pembukuan akuntansi yang dilakukan pada UMKM di Kelurahan Tanjung Riau sangat beranekaragam, namun pada dasarnya mereka melakukan pembukuan nyasebatas pemahaman mereka masing-masing dalam menjalankan usaha. Hal seperti ini yang Diungkapkan oleh Informan sebagai berikut: 1.) Pembukuan saya lakukan untuk mengontrol keuangan, mulai dari pengeluaran hingga pemasukan setiap harinya tapi hanya sebatas pemahaman dan pengetahuan saya saja. Terus terang saya tidak mampu memahami akuntansi secara detail jadi pembukuan yang saya lakukan sejauh saya bisa mengerti saja. Lagi pula untuk melakukan pembukuan yang benar menurut ilmu akuntansi malah terlalu ribet dan menyita banyak waktu. Dan 2.) Pembukuan ya hanya sebatas catatan- catatan keuangan tadi, berupa catatan-catatan penerimaan dan pengeluaran.

No	Nama Penelitian Judul Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Peneltian
5	Ni Kadek Ayu Trisnadewi, Luh Putu Purnami (2022) jurnal ilmiah akuntansi dan bisnis (Vol .7, Issue 1) /index.php/akuntansi http://journal.undiknas.ac.id	Penerapan laporan keuangan berdasarkan “sak emkm” sebagai sistem pengembangan kinerja keuangan di tengah pandemi covid-19 (studi kasus pada umkm sari mina ayu). (Metode deskriptif kualitatif)	Menunjukan bahwa (1) Pemilik UMKM Sari Mina Ayu tidak menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang ada. Pencatatan dan penyusunan transaksi penerimaan, dan Pengeluaran kas dilakukan masih sangat sederhana. (2) UMKM Sari Mina Ayu tidak menerapkan SAK EMKM karena kendala (a) Sumber Daya Manusia (SDM) dalam keuangan, (b) Ketidaktahuan keberadaan SAK EMKM. Penyusunan laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM Pada UMKM Sari Mina Ayu terdiri dari Laporan Posisi Keuangan Bulan April 2021 menunjukkan total aset Rp13.800.000 serta jumlah liabilitas dan ekuitas Rp13.800.000. Laporan Laba Rugi Menunjukkan laba bersih sebesar Rp2.850.000 dan Catatan atas laporan keuangan (CALK).

Sumber: Diolah Peneliti 2025

2.2 Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi keuangan (SAK) merupakan ketentuan yang mengatur entitas bisnis untuk menyusun laporan keuangan. Indonesia telah memiliki sendiri standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Prinsip atau standar akuntansi yang secara umum dipakai di Indonesia disusun dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI sendiri adalah organisasi profesi akuntan yang ada di Indonesia. IAI didirikan pada tahun 1957 selain mewadahi para akuntan juga memiliki peran yang lebih besar dalam dunia akuntansi di Indonesia. Peran tersebut adalah peran dalam rangka penyusunan standar akuntansi. Standar akuntansi tersebut merupakan seperangkat standar yang mengatur tentang pelaksanaan akuntansi di dunia bisnis Indonesia (Putra, 2020).

Akuntansi memiliki kerangka konseptual yang mendasari pelaksanaan teknik-tekniknya. Di mana, kerangka konseptual mirip dengan konstitusi yaitu suatu sistem koheren yang terdiri dari tujuan dan konsep fundamental yang saling berhubungan dan menjadi landasan bagi penetapan standar yang konsisten dan penetuan sifat, fungsi, serta batas-batas dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Standar dan prinsip akuntansi yang digunakan di Indonesia disusun dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI sendiri merupakan suatu organisasi yang menaungi profesi akuntan di Indonesia. IAI didirikan pada tahun 1957, tak hanya menaungi para akuntan namun IAI juga berperan penting dalam rangka penyusunan standar akuntansi.

SAK sendiri diperlukan agar menciptakan keseragaman dalam penyusunan laporan keuangan. Tak hanya itu, SAK juga mengatur dua hal dalam penyusunan laporan keuangan yakni standar pengukuran dan standar pengungkapan. Standar pengukuran yang dimaksud ialah pengaturan terhadap pengukuran dari setiap transaksi yang terjadi.

Standar pengungkapan mengatur menganai apa dan bagaimana suatu kejadian, transaksi, maupun informasi keuangan yang harus diungkapkan agar tidak menimbulkan kesesatan bagi pengguna informasi laporan keuangan(Uno et al., 2020).

Standar Akuntansi Keuangan berisi beberapa pedoman, antara lain:

1. Mengatur transaksi beserta pengungkapannya.
2. Dalam standar pengungkapan yang berisi insiden transaksi, maupun segala informasi yang berkaitan dengan keuangan harus diungkap agar berguna dan tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan (Adyaksana, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum, menjelaskan bahwa Standar Akuntansi Keuangan, yang selanjutnya disingkat SAK, adalah prinsip akuntansi Indonesia dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan suatu entitas usaha.

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Dalam SAK EMKM mengatakan bahwa entitas mikrokecil dan menengah tanpa adanya akuntabilitas publik yang signifikan, seperti yang ditetapkan didalam SAK EMKM yang memenuhi definisi serta kriteria ekonomi mikro kecil dan menengah sebagaimana yang telah di atur didalam perundangan undangan di indonesia paling tidak selama dua tahun berturut-turut.

Dalam SAK EMKM juga dikatakan bahwa entitas yang tidak memenuhi kriteria serta definisi kan untuk menggunakan SAK EMKM jika otoritas yang terkait mengizinkan. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK EMKM mungkin sederhana, tetapi dapat memberikan informasi yang andal dalam menyajikan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi merupakan salah satu bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan dan berdampak pada peningkatan keandalan laporan keuangan (Lestari et al., 2023).

Adapun ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksud untuk:

- a. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah.
- b. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Mustika dan Ferdila, 2022).

Adapun Tujuan dari dibentuknya SAK EMKM secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Membantu UMKM dalam hal menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.
- b. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan.
- c. Memudahkan UMKM dalam mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan (Sandi et al., 2020).

Manfaat yang di peroleh jika pelaku usaha UMKM menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM ialah mendapatkan informasi seperti:

- a. Informasi Kinerja perusahaan
- b. Informasi posisi dana perusahaan
- c. Informasi perubahan modal pemilik
- d. Informasi penerimaan dan pengeluaran kas
- e. Informasi besaran biaya

2.4 UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk usaha yang paling banyak dijalani oleh pengusaha di Indonesia. Peminat UMKM tersebut berasal dari pihak donatur, pemerintah, maupun lembaga-lembaga swadaya masyarakat untuk menjadi salah satu pilar ekonomi Indonesia (Harahap et al., 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008, dijelaskan bahwa yang dimaksud Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (Nugroho, 2021) , yaitu sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini,
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria

- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (Sarfiah et al., 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik jumlah tenaga kerja UMKM kurang dari 100 orang, dengan rincian kategori sebagai berikut : usaha rumah tangga dan mikro terdiri dari 1-4 tenaga kerja, usaha kecil terdiri dari 5-19 tenaga kerja, usaha menengah terdiri dari 20-99 tenaga kerja, dan usaha besar memiliki tenaga kerja sebanyak 100 tenaga kerja atau lebih (Al-Hasan dan Arifin F, 2023; Muslim, 2021).

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2008 pasal 6, mendefinisikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan tertentu. Berdasarkan definisi tersebut, UMKM dibedakan menjadi tiga kriteria, yaitu:

a. Kriteria usaha mikro

Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak adaltermasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria usaha kecil

Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).\\

c. Kriteria usaha menengah

Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah) (Hajar & Pratiwi, 2023;Al Farisi et al., 2022; Hasanah et al., 2020; Hendra Putra et al., 2022).

Pasal 35 hingga Pasal 36 dalam PP UMKM mengatur kriteria baru untuk mengklasifikasikan UMKM berdasarkan modal usaha dan hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha digunakan sebagai parameter bagi UMKM yang pendirian kegiatan UMKM dilakukan setelah PP UMKM mulai berlaku.

Berikut adalah kriteria modal usaha:

- a. Usaha Mikro adalah yang memiliki modal usaha tidak lebih dari Rp1.000.000.000,- (1 miliar rupiah), tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) dan tidak lebih dari Rp10.000.000.000,-(sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk nilai tanah da bangunan tempat usaha.
- c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000, (lima miliar rupiah) tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha (Al-Hasan dan Arifin F, 2023; Ayu Pramita Sari Santoso, 2023; Hasanah et al., 2020).

Bagi UMKM yang telah berdiri sebelum UMKM berlaku, UMKM diklasifikasikan berdasarkan pada hasil penjualan tahunan. Berikut adalah kriteria hasil penjualan tahunan:

- a. Usaha Mikro adalah yang memiliki hasil penjualan tahunan tidak lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).
- b. Usaha Kecil adalah yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) dan tidak lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).

c. Usaha Menengah adalah yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.15.000.000.000,00 (lima belas miliyar rupiah) dan tidak lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliyar rupiah). (Al-Hasan dan Arifin F, 2023).

Usaha Mikro, Kecil, Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (UU No 20 Tahun 2008, bab 2, pasal 3).

2.5 Laporan keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan Keuangan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020) Menurut Ikatan Akuntan Indonesia bahwa definisi mengenai laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi laporan keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan

informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (PSAK No. 1, 2020).

Laporan keuangan juga merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai dalam periode tertentu (Fitriyyah et al., 2020).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, (2018) Laporan keuangan entitas mikro, Kecil dan Menengah terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan

Laporan Posisi Keuangan (*Statement Of Financial Position*) yang lazimnya dikenal sebagai neraca. Informasi yang disajikan dalam laporan ini mencakup mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Dalam penyajiannya, SAK EMKM tidak menentukan format maupun urutan tertentu bagi pos- pos yang disajikan. Tetapi entitas dapat menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas sedangkan pos liabilitas berdasarkan jatuh tempo.

Laporan posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya (Putri et al., 2023).

Dalam penyusunan laporan posisi keuangan sebuah entitas memiliki fleksibilitas untuk memilih penyajian pos dan elemen yang relevan sesuai dengan kebutuhan posisi keuangan entitas tersebut.

Meskipun SAK EMKM memberikan panduan terkait format atau urutan akun-akun yang harus disajikan, entitas tetap memiliki kebebasan untuk menyajikan pos-pos dari kategori aset berdasarkan tingkat likuiditasnya dan akun akun utang berdasarkan tenggat waktu jatuh tempo pembayarannya (Eka Kartika et al., 2021; Nur Kholifah dan Priyastiwi, 2023).

Adapun bentuk penyajian Laporan Posisi Keuangan dalam SAK EMKM memiliki format sebagai berikut:

Gambar 2.1 Laporan Posisi Keuangan Menurut IAI

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2025			
	CATATAN	2025	2024
ASET			
Kas dan Setara		XXX	Xxx
Kas Kas	3	XXX	Xxx
Giro	4	Xxx	Xxx
Deposito	5	Xxx	Xxx
Jumlah Kas dan Setara Kas		Xxx	Xxx
Piutang	6	XXX XXX	XXX XXX XXX
Persediaan		XXX XXX	XXX XXX
Beban Dibayar Dimuka	7	XXX	
Aset Tetap			
Akumulasi Penyusutan			
Jumlah Aset		Xxx	Xxx
LIABILITAS			
Utang Usaha		XXX XXX	XXX XXX XXX
Utang Bank	8	XXX	
Jumlah Liabilitas			
EKUITAS			
Modal		XXX XXX	XXX XXX XXX
Saldo Laba(defisit)		XXX	
Jumlah Ekuitas			
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		Xxx	Xxx

Sumber : (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020)

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan sebuah laporan yang menyajikan hasil operasi perusahaan yang disajikan dalam nilai pendapatan dan beban (Santoso et al., 2020). Laporan laba rugi menunjukkan kinerja keuangan suatu entitas pada periode tertentu yang mencakup pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi menurut SAK EMKM (2018) dapat mencakup akun-akun seperti Pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Laporan laba rugi mencakup semua penghasilan dan beban yang diakui dalam periode tertentu, kecuali jika SAK-EMKM mengharuskan tindakan lain.

Ketentuan SAK-EMKM mengatur bagaimana perlu menangani koreksi atau kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi. Hal ini harus disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan tidak harus dimasukkan dalam laporan laba atau rugi dalam untuk periode saat perubahan tersebut terjadi.(Nur Kholifah dan Priyastiwi, 2023; Nuranisa Pertiwi et al., 2020).

Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi sebuah entitas dalam suatu periode tertentu. Hasil operasi entitas diukur dengan membandingkan antara penghasilan entitas dengan beban yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut (Sholihat dan Hairudin, 2021). Adapun bentuk penyajian Laporan Laba Rugi dalam SAK EMKM memiliki format sebagai berikut:

Gambar 2.2 Laporan Laba Rugi Menurut IAI

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025			
	CATATAN	2025	2024
PENDAPATAN			
Pendapatan Usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan Lain-lain		xxx	xxx
Jumlah Pendapatan		xx	xx
		x	x
BEBAN			
Beban Usaha	11	xxx	xxx
Beban Lain-lain		xxx	xxx
Jumlah Beban		xx	xx
		x	x
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban Pajak Penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber : (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020)

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan telah sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan ekonomi, serta informasi tambahan dan rincian pos tertentu terkait transaksi yang penting dan material sehingga dapat membantu pengguna untuk memahami laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020).

Catatan atas laporan keuangan juga memainkan peran penting dalam menjelaskan asumsi-asumsi yang digunakan dalam penyusunan

laporan keuangan bagi pemakainya. Oleh karena itu, Pemakai laporan keuangan diharapkan untuk merujuk catatan atas laporan keuangan tersebut guna mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam. (Satria Hendy dan Hendyka Jery, 2021).

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Namun praktek akuntansi keuangan pada UMKM masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Nuvitasari et al., 2020).

Laporan keuangan secara umum terdiri dari :

- a. Neraca, yaitu laporan yang menyajikan informasi posisi keuangan yang terdiri dari posisi harta (aset), kewajiban (utang) dan modal (ekuitas) pada suatu periode akuntansi.
- b. Rugi Laba, yaitu laporan yang menyajikan informasi kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi.
- c. Laporan Perubahan modal, yaitu laporan yang menyajikan informasi sebab-sebab berubahnya naik atau turunnya modal keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi.

- d. Laporan Arus Kas, yaitu laporan yang menyajikan informasi sebab-sebab berubah naik atau turunnya kas yang terdiri dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi pada periode akuntansi.
- e. Catatan atas laporan keuangan, yaitu laporan yang menyajikan berbagai posisi akun-akun pada laporan keuangan diatas (Rachmanti et al., 2020).

Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang keadaan perusahaan dari segi keuangan (Hidayat W.W, 2020).

Ada tujuh mengapa unit usaha harus menerbitkan laporan keuangan, yakni:

- a. Menampilkan informasi tentang jenis dan jumlah utang dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Menampilkan informasi tentang harta perusahaan saat ini .
- c. Menampilkan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan. Menampilkan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu.
- d. Menampilkan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- e. Menampilkan informasi tentang kinerja sumber daya manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.

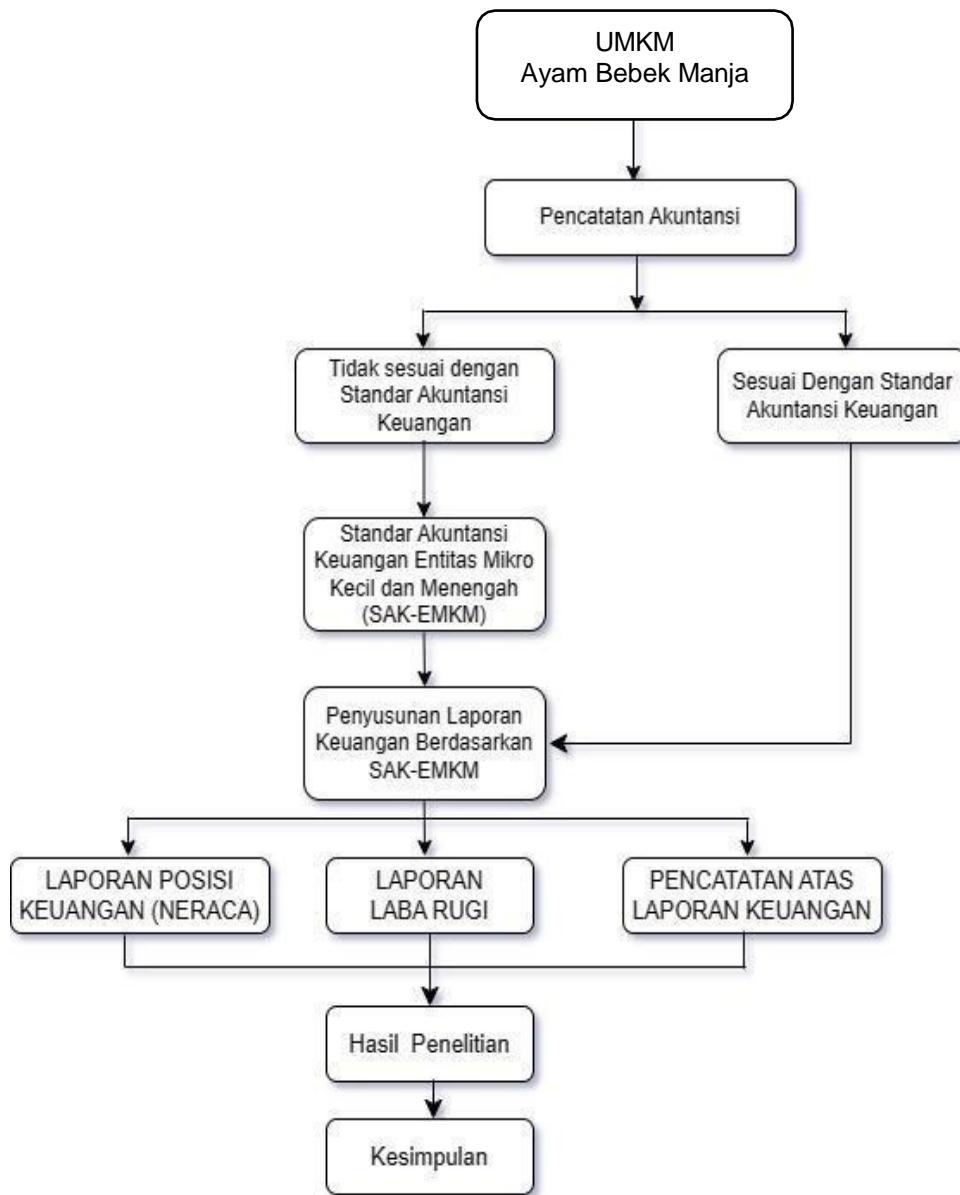
f. Menampilkan informasi keuangan lainnya yang dianggap perlu

Penjelasan diatas memperlihatkan bahwa *stakeholder*, pemberi kredit, investor, dan pemerintah membutuhkan informasi dari perusahaan berupa kinerja dan gambaran umum perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan yang disajikan secara lengkap oleh manajemen perusahaan. Informasi tersebut akan digunakan oleh seluruh pengguna laporan keuangan dalam menentukan keputusan ekonomi pada masa depan (Purba, 2020).

2.6 Model Konseptual

Menurut Sugiyono (2022:242), model konseptual didefinisikan sebagai deskripsi naratif yang menjelaskan langkah-langkah yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan tersebut. Law, Carton, dan Sudarman menyatakan bahwa model konseptual adalah representasi suatu sistem yang dianggap dapat mencerminkan sistem sebenarnya.

Berikut ini adalah model konseptual yang digunakan di dalam penelitian ini.

Gambar 2.3 Model Konseptual

Sumber: Diolah peneliti 2025

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif dengan pendekatan kasus. Metode deskriptif adalah bagian dari kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk mempelajari sedalam-dalamnya salah satu gejala yang nyata dalam satu fenomena. Metode deskriptif ini menganalisa dan mengklasifikasi menyelidiki dengan teknik survey, interview, dan observasi.

Berdasarkan pendekatan penelitian tersebut memaparkan tentang keadaan di UMKM Ayam Bebek Manja, mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan transaksi yang dilakukan oleh UMKM Ayam Bebek Manja untuk menyusun laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM. Dengan demikian nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada UMKM Ayam Bebek Manja.

3.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan Penerapan SAK EMKM adalah penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan usahanya. Penerapan ini mencakup proses pencatatan transaksi keuangan, pengklasifikasian akun-akun

keuangan, hingga penyajian laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Penerapan SAK EMKM bertujuan agar laporan keuangan UMKM tersaji secara sederhana, relevan, dan mudah dipahami oleh pemilik usaha maupun pihak eksternal, seperti lembaga keuangan dan investor.

Penyusunan Laporan Keuangan dalam penelitian ini merujuk pada proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM berdasarkan standar SAK EMKM. Laporan yang disusun meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan, yang menunjukkan aset, liabilitas, dan ekuitas pada periode tertentu.
2. Laporan Laba Rugi, yang menunjukkan pendapatan, beban, serta laba atau rugi yang dihasilkan dalam satu periode.
3. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), yang memberikan informasi tambahan untuk memperjelas angka-angka yang tercantum dalam laporan utama.

Penerapan standar ini menjadi dasar yang sistematis dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga meningkatkan akurasi, transparansi, dan akuntabilitas keuangan UMKM.

3.3 Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Ayam Bebek Manja, yang beralamat di Jl. KH. Wahid Hasyim 2, Kelurahan Sempaja Selatan, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Kode Pos 75119. Lokasi usaha ini berada di kawasan strategis yang mudah diakses oleh masyarakat sekitar, khususnya di area perumahan dan lingkungan kampus, sehingga memiliki potensi pasar yang cukup luas.

UMKM Ayam Bebek Manja merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang kuliner, khususnya penyediaan menu makanan ayam goreng, bebek goreng, dan aneka minuman. Tempat usaha ini berupa warung makan sederhana dengan kapasitas tempat duduk sekitar 10 orang, dilengkapi fasilitas tempat makan langsung di lokasi (*dine-in*) dan juga melayani pesanan untuk dibawa pulang (*take away*).

Penelitian dilakukan secara langsung di lokasi usaha tersebut, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha, observasi aktivitas operasional harian, serta pengumpulan dokumen pencatatan keuangan yang telah dibuat oleh pemilik usaha.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2020:455) Teknik pengumpulan data adalah langkah terpenting untuk penelitian dikarenakan tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, peneliti

tidak akan pernah berhasil memperoleh data sesuai dengan standar yang diterapkan.

Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2021), observasi adalah teknik pengumpulan data yang terkait dengan perilaku manusia, proses kerja, dan sumber daya alam, terutama ketika tidak ada pengaruh besar yang dapat memengaruhi responden. Penelitian ini dilakukan secara langsung di UMKM yang berada di Samarinda dengan mengumpulkan data yang terkait dengan penyusunan tugas akhir.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2021), wawancara merupakan metode pengumpulan data yang berguna saat peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, serta ketika peneliti ingin mendalami informasi lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit atau terbatas. Dalam penelitian ini, Semua jawaban informan dicatat atau direkam tanpa penyaringan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur yaiyu, untuk menemukan permasalahan secara terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber seperti buku, arsip, dokumen, catatan angka, dan gambar, serta laporan dan keterangan yang dapat digunakan untuk mendukung pekerjaan penelitian. Semua hasil wawancara dan informasi yang diberikan oleh informan dicatat dalam dokumen ini.

3.5 Metode Analisis

Menurut Miles (1994) dan Faisal (2003) analisis data dilakukan selama pengumpulan data dilapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

4. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum UMKM Ayam Bebek Manja



Gambar 4.1 Usaha Ayam Bebek Manja

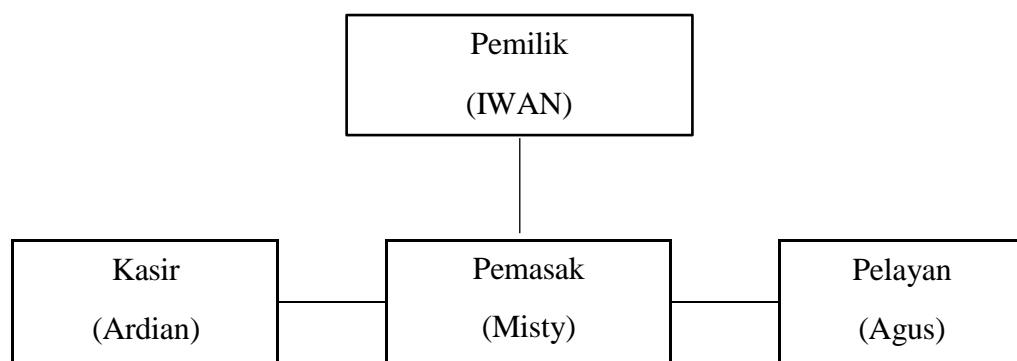
Usaha rumah makan Ayam Bebek Manja adalah sebuah warung makan yang mengkhususkan diri dalam hidangan ayam dan bebek goreng, sebuah hidangan populer di Indonesia yang terdiri dari ayam goreng bersama sambal pedas. Ayam Bebek Manja menonjolkan cita rasa dalam sambal dan bumbunya, memberikan sentuhan unik pada hidangan tersebut. Dengan

konsep yang sederhana namun menarik, Ayam Bebek Manja telah menjadi tujuan favorit para pecinta makanan di sempaja utara.

Ayam dan bebek goreng adalah hidangan khas Indonesia yang populer dan disukai banyak orang. Keduanya biasanya digoreng hingga renyah dan sering disajikan dengan sambal, lalapan, serta nasi hangat.

4.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi UMKM Ayam Bebek Manja bersifat sederhana karena masih dalam skala usaha mikro. Struktur organisasi ini hanya terdiri dari pemilik usaha dan karyawan. Pemilik usaha merangkap sebagai pimpinan sekaligus pengelola utama yang bertanggung jawab atas seluruh aktivitas usaha, mulai dari perencanaan, produksi, pemasaran, hingga pencatatan keuangan. Sedangkan karyawan bertugas melayani, khususnya dalam produksi dan penjualan.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi

4.3 Produk unggulan Ayam Bebek Manja



Gambar 4.3 Produk yang di jual

Daftar produk adalah kumpulan barang atau jasa yang ditawarkan oleh suatu usaha kepada konsumen. Dalam konteks UMKM Ayam Bebek Manja, daftar produk mencakup semua menu makanan dan minuman yang dijual kepada pelanggan. Daftar ini mencakup jenis produk, deskripsi, dan biasanya juga mencantumkan harga jual. Tujuan dari daftar produk adalah memberikan gambaran kepada konsumen mengenai pilihan yang tersedia, sekaligus menjadi acuan bagi pemilik usaha dalam proses pencatatan penjualan dan penyusunan laporan keuangan.

Berikut adalah daftar produk di Ayam Bebek Manja:

- a. Ayam Goreng Hemat: Ayam goreng dengan nasi dan kangkung goreng krispi dengan sambal pedas di tambah dengan es teh manis.
- b. Ayam Goreng Satuan: Ayam Goreng dengan nasi dan kangkung goreng krispi dengan pilihan sambel korek dan tomat.
- c. Bebek goreng: Bebek goreng dengan nasi dan kangkung goreng krispi serta pilihan sambal korek dan tomat.
- d. Ayam bakar: Ayam bakar dan nasi dengan tambahan kangkung goreng dan sambal pedas.
- e. Bebek bakar: Bebek bakar dan nasi dengan tambahan kangkung goreng dan sambal tomat.

4.4. Keunggulan Ayam Bebek Manja

Keunggulan Ayam Bebek Manja adalah kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki oleh usaha ini dibandingkan dengan usaha sejenis. Keunggulan tersebut mencakup cita rasa masakan yang khas dan gurih, harga yang terjangkau, porsi makanan yang mengenyangkan, pelayanan yang cepat dan ramah, serta tempat makan yang bersih dan nyaman.

Selain itu, Ayam Bebek Manja juga menawarkan variasi menu yang beragam dan lokasi usaha yang strategis, sehingga memudahkan konsumen untuk berkunjung dan menikmati hidangan yang disediakan. Keunggulan ini menjadi daya tarik utama dalam mempertahankan dan meningkatkan jumlah pelanggan.

Berikut ini adalah beberapa keunggulan UMKM ayam bebek manja.

- a. Cita Rasa Khas: Menggunakan bumbu dan rempah-rempah khas yang memberikan rasa unik.
- b. Bahan Segar: Selalu menggunakan bahan baku yang segar dan berkualitas.
- c. Pelayanan Cepat: Pelayanan yang cepat dan ramah, memastikan pelanggan tidak perlu menunggu lama.
- d. Harga Terjangkau: Menawarkan harga yang kompetitif tanpa mengurangi kualitas.
- e. Kenyamanan Tempat: Menyediakan tempat makan yang nyaman dan bersih, cocok untuk keluarga dan kelompok serta tempat parkir yang luas.

4.5 Strategi Pemasaran Ayam Bebek Manja

Strategi Ayam Bebek Manja adalah serangkaian langkah atau rencana yang dirancang dan diterapkan oleh usaha Ayam Bebek Manja untuk mencapai tujuan bisnisnya. Strategi ini mencakup cara mengelola produk, menetapkan harga yang kompetitif, melakukan promosi, meningkatkan kualitas layanan, serta memilih lokasi usaha yang strategis.

Tujuannya adalah untuk menarik pelanggan, meningkatkan penjualan, serta mempertahankan keberlangsungan dan pertumbuhan usaha di tengah persaingan bisnis kuliner.

Berikut adalah sstrategi pemasaran yang dilakukan UMKM Ayam Bebek Manja.

- a. Media Sosial: Aktif mempromosikan produk melalui Instagram, Facebook, dan media sosial lainnya untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas.
- b. Kerjasama dengan Aplikasi LoyVerse: Bermitra dengan aplikasi layanan antar makanan seperti GoFood dan GrabFood untuk memudahkan pelanggan memesan dari rumah.
- c. Catering: Menyediakan layanan catering untuk acara-acara khusus.

4.6 Lokasi dan Skala Usaha

Nama Usaha : Ayam Bebek Manja
Jenis Usaha : Kuliner atau Makanan
Lokasi : Jl. KH. Wahid Hasyim 2, Sempaja Sel., Kec. Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75111

Adapun latar belakang dari pemilihan lokasi UMKM tersebut adalah Lokasi tersebut berada di wilayah Pemukiman yang ramai, sehingga pemasaran dalam kota akan lebih mudah. Lokasinya strategis, sehingga dapat dengan mudah diakses dari jalan raya.

4.8 Tahapan Penelitian

Peneliti meyusun laporan keuangan UMKM Ayam Bebek Manja dengan beberapa tahapan yaitu tahap pengumpulan data hingga tahap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

1. Persiapan dan Pengumpulan Data Awal

Proses pertama dimulai dengan mengumpulkan seluruh data transaksi keuangan harian usaha, seperti penjualan, pembelian bahan baku, pengeluaran operasional, gaji karyawan, serta data aset tetap yang dimiliki. Selain itu, informasi mengenai modal awal, saldo kas, piutang, dan utang juga dicatat. Data ini menjadi dasar penyusunan laporan.

2. Pencatatan Transaksi Harian

Semua transaksi keuangan dicatat secara sistematis menggunakan basis kas, yaitu mencatat transaksi saat terjadi penerimaan atau pengeluaran uang. Pencatatan ini dapat dilakukan di buku kas atau sistem sederhana, mencakup penerimaan dari penjualan dan pengeluaran operasional.

3. Pengklasifikasian Akun

Setelah pencatatan harian, data diklasifikasikan sesuai akun-akun dalam laporan keuangan, seperti kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang, modal, pendapatan, dan beban.

4. Penyusunan Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Setelah data diklasifikasikan, dibuat Laporan Posisi Keuangan yang mencantumkan Aset Lancar (kas, piutang, persediaan), Aset Tetap

(peralatan dikurangi akumulasi penyusutan), Liabilitas (utang usaha, utang bank), dan Ekuitas (modal disetor dan saldo laba).

5. Penyusunan Laporan Laba Rugi

Laporan ini menyajikan pendapatan usaha dikurangi dengan harga pokok penjualan untuk mendapatkan laba kotor. Setelah itu, dikurangi lagi dengan beban-beban usaha (gaji, listrik, air, dll.) sehingga didapatkan laba bersih usaha.

6. Penyusunan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan ini menjelaskan kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian dari akun penting seperti aset tetap, persediaan, piutang, serta penjelasan atas transaksi tertentu. CALK juga memuat profil usaha dan dasar penyusunan laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM.

7. Review dan Evaluasi Laporan

Setelah semua laporan disusun, dilakukan pemeriksaan ulang untuk memastikan data telah sesuai, lengkap, dan akurat. Evaluasi ini bertujuan memastikan laporan sudah memenuhi prinsip-prinsip dalam SAK EMKM.

8. Finalisasi dan Penyajian Laporan Keuangan

Setelah dilakukan pengecekan dan evaluasi, laporan keuangan difinalisasi dan disajikan dalam bentuk resmi untuk kebutuhan internal maupun eksternal, seperti laporan kepada pemilik usaha, bank, atau pihak lain yang berkepentingan.

4.9 Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian adalah sekumpulan informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian diolah dan dianalisis guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Data hasil penelitian berfungsi sebagai dasar utama dalam melakukan analisis, dan penarikan kesimpulan terhadap fenomena yang diteliti.

Adapun dalam penelitian ini, data hasil penelitian yang dikumpulkan meliputi data primer yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pemilik UMKM Ayam Bebek Manja, serta data sekunder berupa dokumen pencatatan transaksi harian. Data tersebut selanjutnya digunakan untuk melakukan penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM Ayam Bebek Manja.

4.9.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan adalah salah satu laporan utama dalam akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan suatu entitas pada suatu tanggal tertentu. Laporan ini juga sering disebut sebagai neraca. Di dalamnya, disajikan informasi mengenai aset (aktiva), liabilitas (kewajiban), dan ekuitas (modal) suatu entitas. Tujuan dari laporan ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai sumber daya yang dimiliki, utang yang harus dibayar, serta modal yang dimiliki oleh pemilik usaha.

Berikut ini adalah laporan posisi keuangan yang disusun oleh UMKM Ayam Bebek Manja.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

UMKM AYAM BEBEK MANJA

ASET	JUMLAH (Rp)
Aset Lancar	
Kas	Rp 12.406.875
Persediaan	Rp 1.275.000
Piutang Usaha	Rp 5.000.000
Jumlah Aset Lancar	Rp 18.681.875
Aset Tetap	
Peralatan	Rp 14.950.000
Akumulasi Penyusutan	(Rp 0)
Jumlah Aset Tetap	Rp 14.950.000
Total Aset	Rp 33.631.875

LIABILITAS DAN EKUITAS	JUMLAH (Rp)
Liabilitas Jangka Pendek	
Utang Usaha	Rp 2.000.000
Utang Bank	Rp 5.000.000
Jumlah Liabilitas	Rp 7.000.000
Ekuitas	
Modal	Rp 26.631.875
Laba Ditahan	-
Jumlah Ekuitas	Rp 26.631.875
Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp 33.631.875

Sumber: Pencatatan UMKM Ayam bebek manja

4.9.2 Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi adalah salah satu laporan keuangan utama yang menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu entitas selama periode tertentu, misalnya bulanan, triwulanan, atau tahunan. Laporan ini memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan usaha dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas).

Berikut adalah laporan laba rugi UMKM Ayam Bebek Manja.

UMKM AYAM BEBEK MANJA

LAPORAN LABA RUGI

Periode: Februari 2025

KETERANGAN	JUMLAH (Rp)
Pendapatan	
Penjualan	Rp. 55.385.000
Jumlah Pendapatan	Rp. 55.385.000
Harga Pokok Penjualan (HPP)	
Persediaan Awal	Rp. 3.000.000
Pembelian	Rp. 5.300.000
Persediaan Akhir	(Rp. 1.275.000)
Barang Siap Dijual	Rp. 8.300.000
Harga Pokok Penjualan	(Rp. 8.300.000)
Laba Kotor	Rp. 47.085.000
Beban Operasional	
Beban Gaji	Rp. 4.000.000
Beban Listrik dan Air	Rp. 500.000
Beban Penyusutan	Rp. 0
Beban Transportasi	Rp. 100.000

Beban Perawatan Alat	Rp. 250.000
Beban Promo dan Diskon	Rp. 0
Beban Kebersihan dan Kelengkapan	Rp. 300.000
Sewa Tempat	Rp. 1.500.000
Jumlah Beban Operasional	Rp. 6.650.000
Laba Usaha (Sebelum Pajak)	Rp. 40.435.000
Pajak Usaha (10%)	Rp. 4.043.500
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp. 36.391.500

Sumber: Pencatatan UMKM Ayam Bebek Manja

4.9.3 Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) adalah bagian yang menjelaskan secara rinci dan melengkapi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan utama seperti:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas (jika ada)

CALK berfungsi untuk memberikan penjelasan, rincian, dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga pembaca laporan (pemilik usaha, investor, bank) dapat lebih memahami posisi keuangan dan kinerja usaha secara transparan.

Di UMKM Ayam bebek Manja Pemilik belum menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) untuk menjelaskan transaksi penting atau kebijakan akuntansi.

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data Penelitian

Ayam Bebek Manja merupakan salah satu UMKM di Samarinda yang bergerak dalam bidang kuliner. UMKM Ayam Bebek Manja berdiri sejak tahun 2021. Usaha ini di bentuk karena wilayahnya yang cukup ramai sehingga menjadi tujuan di dirikan tempat kuliner. Jenis makanan ini terbilang cukup terkenal di masyarakat, terutama di kalangan anak remaja dan orang tua dengan bumbu yang khas sehingga menambah selera untuk pelanggan. Meskipun terbilang muda, penjualan yang dilakukan telah memberikan peningkatan signifikan.

5.2 Analisis dan Evaluasi Ketidaksesuaian Laporan Keuangan UMKM Ayam Bebek Manja Berdasarkan SAK EMKM

Analisis dan evaluasi ketidaksesuaian laporan keuangan adalah proses sistematis untuk menelaah, membandingkan, dan menilai laporan keuangan yang telah disusun oleh suatu entitas usaha dengan standar akuntansi yang berlaku. Dalam konteks penelitian ini, analisis dan evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan atau ketidaksesuaian antara laporan keuangan yang disusun oleh UMKM Ayam Bebek Manja dengan standar penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang disusun secara sederhana dan relevan untuk entitas usaha skala mikro, kecil, dan menengah yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. Standar ini bertujuan untuk membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Melalui analisis, peneliti menguraikan bagian-bagian laporan keuangan UMKM Ayam Bebek Manja yang belum sesuai dengan pedoman SAK EMKM, seperti pengakuan pendapatan, pencatatan aset, penyajian kewajiban, hingga penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk menilai dampak dari ketidaksesuaian tersebut terhadap keandalan, kelayakan, dan akurasi informasi keuangan yang dihasilkan oleh UMKM.

Dengan adanya analisis dan evaluasi ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya penerapan SAK EMKM bagi UMKM, sekaligus menyusun rekomendasi perbaikan agar laporan keuangan UMKM Ayam Bebek Manja dapat disajikan secara lebih sesuai standar dan bermanfaat untuk kebutuhan internal maupun eksternal.

Berikut adalah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang diolah oleh penulis:

5.3 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan dibuat untuk UMKM Ayam Bebek Manja, dalam laporan posisi keuangan mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, aset tetap, liabilitas (utang usaha dan utang bank) dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan urutan atau format terhadap akun-akun aset dan akun akun liabilitas berdasarkan jatuh tempo.

5.3.1 Ketidaksesuaian Dalam Laporan Posisi Keuangan

a. Kelebihan atau Kekurangan Penyajian

Dari data yang telah disusun, ditemukan beberapa kejanggalan mendasar:

1. Ketidakseimbangan antara total aset dan jumlah liabilitas serta ekuitas

Laporan menunjukkan bahwa:

- Total Aset = Rp 29.778.750
- Total Liabilitas + Ekuitas = Rp 20.000.000

Hal ini bertentangan dengan persamaan dasar akuntansi, yaitu:

$$\text{ASET} = \text{LIABILITAS} + \text{EKUITAS}$$

Apabila terdapat selisih, maka laporan menjadi tidak valid karena tidak mencerminkan keadaan keuangan sesungguhnya.

a. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Tidak Diperjelas

Dalam laporan, akumulasi penyusutan sebesar Rp 353.125 disajikan secara langsung dikurangkan dari aset tetap, namun tidak diungkapkan dalam CALK mengenai

metode penyusutan maupun masa manfaat aset tetap tersebut.

Ketidakjelasan ini membuat pembaca laporan tidak dapat memastikan apakah perlakuan akuntansi sudah benar.

b. Penyebab Ketidaksesuaian

Beberapa hal yang menyebabkan ketidaksesuaian tersebut di antaranya:

1. Kurangnya pemahaman tentang prinsip persamaan akuntansi dasar. Pemilik usaha lebih memusatkan perhatian pada pencatatan transaksi harian tanpa memperhatikan keseimbangan laporan keuangan secara keseluruhan.
2. Belum adanya pencatatan laba yang diakui dalam ekuitas. Pemilik usaha belum memahami bahwa laba usaha yang tidak dibagikan kepada pemilik harus diakui dalam saldo laba di bagian ekuitas.
3. Ketidaktahuan atas perlakuan akuntansi penyusutan. Penyusutan peralatan usaha telah diakui sebagai pengeluaran operasional, namun tidak tercermin dengan benar dalam neraca maupun CALK.

c. Implikasi Ketidaksesuaian

Implikasi dari kesalahan tersebut cukup signifikan:

1. Laporan posisi keuangan menjadi tidak reliabel, sehingga sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, baik oleh pemilik usaha maupun oleh pihak eksternal.
2. Keterbatasan akses pendanaan. Laporan yang tidak akurat akan

3. menyulitkan UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal, yang membutuhkan laporan keuangan yang sesuai standar.
4. Risiko penilaian usaha yang salah. Ketidaktepatan laporan dapat menyebabkan pemilik usaha salah menilai kesehatan keuangan usahanya.

5.3.2 Laporan Posisi Keuangan Setelah Penyesuaian

Tabel 5.1 Laporan Posisi Keuangan

**Laporan Posisi Keuangan
Usaha Ayam Bebek Manja**

Per 28 Februari 2025

(Dalam Rupiah)

ASET	JUMLAH (RUPIAH)	
Aset Lancar		
Kas	Rp 2.500.000	
Persediaan bahan baku	Rp 775.000	
Jumlah Aset Lancar	Rp 3.275.000	
Aset Tetap		
Peralatan	Rp 10.00.000	
Meja dan Kursi	Rp 5.000.000	
Etalase dan Perlengkapan	Rp 2.000.000	
Jumlah Aset Tetap	Rp 17.000.000	
Akumulasi Penyusutan	(Rp 275.000)	
Total Aset	Rp 20.000.000	

LIABILITAS DAN EKUITAS	JUMLAH (RUPIAH)	
Liabilitas		
Utang Usaha	Rp 0	
Utang Bank	Rp 0	
Jumlah Liabilitas	Rp 0	
Ekuitas		
Modal	Rp 20.000.000	
Jumlah Ekuitas	Rp 20.000.000	
Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp 20.000.000	

Sumber: Data diolah oleh penulis 2025

5.4 Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi adalah bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi bersih yang dihasilkan oleh suatu usaha dalam periode tertentu. Laporan ini menunjukkan seberapa besar keuntungan (laba) atau kerugian (rugi) yang diperoleh usaha selama satu bulan, triwulan, atau satu tahun.

Di bawah ini merupakan laporan laba rugi yang dibuat untuk UMKM Ayam Bebek Manja yang mencakup, jumlah penjualan, harga pokok penjualan, dan jumlah beban.

5.4.1 Ketidaksesuaian dalam Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan kinerja keuangan usaha selama periode tertentu. Laporan ini menggambarkan bagaimana entitas memperoleh pendapatan dan menanggung beban selama periode berjalan.

a. Kekurangan Penyajian

Ditemukan beberapa ketidaksesuaian:

1. Kesalahan Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Rumus harga pokok penjualan yang sesuai SAK EMKM adalah:

$$\text{PERSEDIAAN AWAL} + \text{PEMBELIAN} - \text{PERSEDIAAN AKHIR}$$

Berdasarkan data:

- Persediaan Awal Rp 3.000.000
- Pembelian Bahan Baku Rp 3.300.000

- Persediaan Akhir	Rp 775.000
--------------------	------------

Maka Harga Pokok Penjualan seharusnya:

$$\text{Rp } 3.000.000 + \text{Rp } 3.300.000 - \text{Rp } 775.000 = \text{Rp } 5.525.000$$

Namun, laporan menyebut HPP sebesar Rp 11.825.000, yang berarti terdapat kelebihan pencatatan HPP sebesar Rp 6.300.000.

2. Salah Klasifikasi Beban Penyusutan

Penyusutan peralatan usaha Rp 275.000 seharusnya disajikan sebagai beban penyusutan tersendiri dalam kelompok beban usaha, bukan hanya digabungkan ke dalam beban operasional umum tanpa pengungkapan rinci.

3. Perhitungan Laba Bersih Tidak Akurat

Karena Harga Pokok Penjualan salah hitung, otomatis perhitungan laba kotor dan laba bersih menjadi salah. Laba bersih setelah pajak dilaporkan Rp 29.796.188, padahal setelah koreksi Harga Pokok Penjualan, laba bersih seharusnya lebih besar.

b. Penyebab Ketidaksesuaian

1. Pemilik UMKM menggunakan pendekatan sederhana berbasis kas, tanpa memperhatikan konsep akrual yang digunakan dalam penyusunan laporan laba rugi berbasis SAK EMKKM.

2. Kurangnya pemahaman atas klasifikasi akun, terutama mengenai HPP dan beban operasional.

c. Implikasi Ketidaksesuaian

1. Laba usaha yang dilaporkan berpotensi menyesatkan, sehingga pemilik tidak mendapatkan gambaran kinerja sebenarnya.
2. Pengambilan keputusan seperti penentuan harga jual atau rencana ekspansi usaha menjadi kurang tepat.

5.4.2 Laporan Laba Rugi Setelah Penyesuaian

Berikut ini adalah laporan laba rugi UMKM Ayam Bebek Manja Setelah Penyesuaian.

Tabel 5.2 Laporan Laba Rugi

**LAPORAN LABA RUGI
UMKM AYAM BEBEK MANJA
Periode: Februari 2025
(Dalam Rupiah)**

KETERANGAN	JUMLAH (RUPIAH)	
Pendapatan		
Penjualan	Rp 51.385.000	
Jumlah Pendapatan		Rp 51.385.000
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Awal	Rp 3.000.000	

Pembelian	Rp 3.300.000	
Persediaan Akhir	(Rp 775.000)	
Barang Siap Dijual	Rp 5.525.000	
Harga Pokok Penjualan		(Rp 5.525.000)
Laba Kotor		RP 45.860.000
Beban Operasional		
Beban Gaji	Rp 3.000.000	
Beban Listrik dan air	Rp 350.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp 353.125	
Beban transportasi dan Delivery	Rp 150.000	
Perawatan Alat Masak	Rp 200.000	
Promo dan Diskon	Rp 250.000	
Kebersihan dan Kelengkapan	Rp 150.000	
Sewa tempat	Rp 2.000.000	
Jumlah Beban Operasional		(Rp 6.453.125)
Laba Bersih		Rp 39.940.875
Pajak Usaha (10%)		(Rp 3.940.688)
Laba bersih setelah pajak		Rp 35.466.187

Sumber: Data diolah Penulis 2025

5.5 Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan tambahan yang diberikan pada isi laporan keuangan. Tujuan pemberian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai informasi tambahan sekaligus penjelas informasi keuangan yang telah ada. Catatan atas laporan keuangan merupakan salah satu bagian isi dari laporan keuangan. Muatan isi dalam catatan atas laporan keuangan meliputi informasi tambahan khususnya yang berhubungan dengan laporan laba rugi dan kinerja keuangan.

Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) berdasarkan prinsip berkesinambungan dan mengikuti konversi harga historis. Laporan Keuangan ini disusun menggunakan accrual basis. Laporan keuangan pada UMKM Ayam Bebek Manja ini disusun berdasarkan pencatatan sederhana menggunakan basis kas, yaitu mencatat transaksi saat terjadi penerimaan atau pengeluaran kas. Laporan ini belum mengacu pada SAK EMKM dan belum diaudit oleh pihak independen.

Berikut ini adalah CALK unutk UMKM Ayam Bebek Manja.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (CALK)**UMKM Ayam Bebek Manja**

Periode: Februari 2025

1. Umum**a. Identitas Usaha**

Nama Usaha : Ayam Bebek Manja.
Jenis Usaha : Uaha Kuliner Warung Makan.
Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim 2, Sempaja Selatan,
Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda,
Kalimantan Timur 75111.
Pemilik : Iwan
Bentuk Usaha : Perseorangan

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKKM), yang berlaku di Indonesia. Basis pencatatan yang digunakan adalah dasar akrual, laporan keuangan disajikan dalam Rupiah (Rp).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting**a. Persediaan**

Persediaan bahan baku diukur berdasarkan biaya perolehan menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO).
Persediaan akhir per 28 Februari 2025 sebesar Rp 775.000.

b. Aset Tetap

Aset tetap berupa peralatan masak dan perlengkapan makan diakui sebesar harga perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Metode penyusutan yang digunakan adalah garis lurus (*straight line*) selama 5 tahun.

- Nilai perolehan peralatan: Rp 16.950.000
- Akumulasi penyusutan per Februari 2025: Rp 353.125

c. Pendapatan

Pendapatan diakui pada saat penjualan barang terjadi, yaitu ketika makanan diserahkan kepada pelanggan secara tunai.

Pendapatan selama bulan Februari 2025 adalah Rp 51.385.000.

d. Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual). Beban utama meliputi gaji karyawan, sewa tempat, listrik dan air, serta penyusutan peralatan.

2. Rincian Akun-Akun Laporan Keuangan**a. Kas**

Kas merupakan saldo tunai yang tersedia dan dapat digunakan langsung untuk operasional usaha.

- Saldo Kas per 28 Februari 2025: Rp 12.406.875.

b. Persediaan

- Persediaan Awal: Rp 3.000.000
- Pembelian bahan baku: Rp 3.300.000
- Persediaan Akhir: Rp 775.000

Jenis persediaan meliputi: ayam, bebek, bumbu dapur, minyak goreng, dan bahan pelengkap lainnya.

c. Aset Tetap

- Peralatan Masak dan Perlengkapan: Rp 16.950.000
- Akumulasi Penyusutan per bulan: Rp 353.125

d. Modal

Modal awal pemilik sebesar Rp 20.000.000. Laba bersih bulan Februari sebesar Rp 29.796.188, akan menambah ekuitas di periode berikutnya.

e. Pendapatan

Pendapatan berasal dari penjualan menu ayam goreng, bebek goreng, nasi uduk, minuman, dan lain-lain.

Total penjualan selama Februari 2025: Rp 51.385.000.

f. Beban Operasional

Rincian beban selama Februari 2025:

- Gaji Karyawan : Rp 3.000.000
- Sewa Tempat : Rp 2.000.000
- Listrik & Air : Rp 350.000

- Transportasi : Rp. 150.000
- Perawatan Peralatan Masak : Rp. 200.000
- Kebersihan dan kelengkapan : Rp. 150.000

Total Beban Operasional: Rp 6.100.000

3. Informasi Lain

- a. Tidak ada hutang usaha yang timbul pada periode laporan ini.
- b. Usaha dijalankan secara tunai, tanpa adanya piutang maupun hutang usaha.
- c. Pajak usaha diperhitungkan secara sederhana sebesar 10% dari laba usaha sebelum pajak.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Ayam Bebek Manja, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyusunan Laporan Keuangan Sebelum Penerapan SAK EMKM

Sebelum dilakukan evaluasi dan penerapan SAK EMKM, UMKM Ayam Bebek Manja hanya membuat pencatatan keuangan secara sederhana. Laporan yang disusun belum mencerminkan kelengkapan dan keandalan informasi akuntansi, karena:

- a. Tidak adanya pemisahan antara harta pribadi pemilik dan aset usaha
- b. Tidak mencatat akumulasi penyusutan secara sistematis.
- c. Tidak menyajikan kewajiban jangka pendek secara tepat.
- d. Tidak mencantumkan pengungkapan informasi penting melalui Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).

2. Evaluasi Penerapan SAK EMKM

Setelah dilakukan penerapan SAK EMKM, laporan keuangan UMKM Ayam Bebek Manja telah memenuhi unsur utama pelaporan, yaitu:

- a. Laporan Posisi Keuangan yang mencerminkan aset, liabilitas, dan ekuitas secara terpisah dan sistematis.

- b. Laporan Laba Rugi yang mencerminkan pendapatan, beban, laba bersih, dan pajak sesuai prinsip akuntansi yang berlaku.
- c. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) telah mencantumkan informasi penting seperti kebijakan akuntansi, penjelasan akun, dan informasi tambahan lainnya sesuai dengan SAK EMKM.

3. Keterbatasan dalam Proses Pencatatan

Proses pencatatan keuangan di UMKM Ayam Bebek Manja masih dilakukan secara manual tanpa menggunakan sistem komputerisasi atau aplikasi akuntansi. Hal ini menyulitkan dalam pencatatan transaksi harian, penentuan harga pokok penjualan, serta penghitungan aset dan kewajiban secara tepat waktu.

4. Manfaat Penerapan SAK EMKM

Dengan diterapkannya SAK EMKM:

- a. Informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih andal dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan manajerial.
- b. UMKM memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan akses pendanaan dari perbankan atau investor, karena laporan keuangan disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku.
- c. Mempermudah pemilik usaha dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan secara periodik.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Akuntansi

Pemilik UMKM Ayam Bebek Manja disarankan untuk meningkatkan pemahaman tentang SAK EMKM, baik melalui pelatihan, workshop, maupun bimbingan dari pihak eksternal, seperti akuntan publik atau instansi pemerintah yang membina UMKM.

2. Penerapan Sistem Pencatatan Terkomputerisasi

Sebaiknya UMKM Ayam Bebek Manja menggunakan aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis komputer atau smartphone, seperti aplikasi akuntansi online (contoh: BukuKas, Jurnal.id, atau AkuntansiUKM), untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan.

3. Pemeliharaan Dokumen Pendukung Transaksi

UMKM perlu lebih tertib dalam menyimpan bukti transaksi (nota pembelian, faktur penjualan, kuitansi, dsb.) agar proses pencatatan transaksi keuangan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Konsistensi Penyusunan Laporan Keuangan

UMKM disarankan untuk secara rutin menyusun laporan keuangan setiap bulan, triwulan, atau tahun, agar dapat memantau perkembangan usaha dan melakukan evaluasi bisnis yang lebih baik.

5. Perencanaan Pengembangan Usaha

Dengan adanya laporan keuangan yang valid dan akuntabel, pemilik usaha dapat lebih percaya diri dalam mengembangkan bisnis, mengajukan pinjaman, atau mengundang investor untuk meningkatkan skala usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal Purba, M. (2020). Analisis penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2).
- Agustina, Y., Setianingsih, S., & Santoso, Y. D. (2020). Pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah bidang usaha dagang pada UMKM binaan pusat inkubasi bisnis syariah Majelis Ulama Indonesia. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1–13.
- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1).
- Al-Hasan, Z., & Arifin, F. (2023). Analisis kontribusi UMKM terhadap tenaga kerja dan ekspor. *Law*, 1(1), 26–37.
- Amatullah Azizah Rachmanti, D., Hariyadi, M., & Andrianto. (2020). Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia berdasarkan SAK-EMKM. *Jurnal Balance*, 16(1), 31–52.
- Anggraeni, S. N., Marlina, T., & Suwarno, S. (2021). Penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK EMKM. *Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 253–270.
- Eka Kartika, S., Ayu Puspaningrum, D., & Widowati. (2021). Tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM di Kota Mataram dalam implementasi SAK EMKM. *Jurnal EMBA*, 9(1), 670–685.
- Fadhil Ar'razi, M., Arief, K., & Sudjana. (2023). Implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan (studi kasus pada UMKM Pisang Mesir Indonesia). *Indonesian Accounting Literacy*, 3(2), 144–155.
- Fandil, & Sarbullah. (2023). Penerapan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *CAPITAL: Kebijakan Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 5(1), 19–34.
- Fitriyyah, R., As'adi, & Sulistiyo, H. (2020). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan studi kasus pada usaha sayuran di Desa Kebakalan. *Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 9(3), 169–186.

- Hajar, K. I., & Pratiwi, E. (2023). Penerapan sistem informasi akuntansi dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. *JRAK*, 9(2), 287–302.
- Harahap, I. F. P., Anggraini, T., & Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, J. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada Istiqamah Store di Lhokseumawe. *Student Research Journal*, 1(5), 342–356. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i5.690>
- Hasanah, N., Muhtar, S., & Muliasari, I. (2020). *Mudah memahami usaha mikro, kecil dan menengah*.
- Hendra Putra, R., Amalia, E., Abdul Fatah, D., & Syahputra, R. (2022). Analisis terhadap pembaharuan hukum UMKM di Indonesia. *Ilmiah Prodi Muamalah*, 14(2).
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Penyajian laporan keuangan*. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7#gsc.tab=0>
- Intan, N. (2021). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan (studi kasus pada Beauty Shoppy Jombang).
- Kalsum, U., Ikhtiar, K., Dwiyanti, R., & Fakultas Ekonomi dan Bisnis. (2020). Penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan UMKM di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(2), 92–103. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2>
- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Khaidir, W. (2021). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) oleh para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Pekanbaru. *Ar-Ribhu*, 4(2).
- Kurni, A., & Wardayani. (2023). Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan financial technology pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Keripik Barokah. *Equilibrium*, 12(2), 226–239.

- Lestari, Marlinah, A., & Fachrul Syarlis, M. (2023). Penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM menggunakan Microsoft Excel (studi kasus pada UD Maju di Kec. Biringbulu). *Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 215–224.
- Mustika, I., & Ferdila. (2022). Analisa kesiapan usaha mikro kecil dan menengah dalam penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM (studi kasus pada UMKM Laundry Box di Kota Batam). *Akmami*, 3(2), 248–259.
- Nugroho, E. W. D. (2021). Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.
- Nur Kholifah, D., & Priyastiwi. (2023). Evaluasi implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Bantul. *Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3(1), 70–78.
- Pertiwi, N. A., Rohendi, H., & Setiawan, S. (2020). Penyusunan model laporan keuangan entitas mikro kecil menengah berdasarkan SAK EMKM pada EMKM konveksi. *Accounting Information System (AIMS)*, 3(1), 36–50.
- Purnomo, A., & Adyaksana, R. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems*, 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.90>
- Putri, M. S., Naruli, A., & Selviasari, R. (2023). Penerapan SAK Entitas Mikro Kecil Menengah terhadap laporan keuangan perusahaan. *Sanskara Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.58812/sak.v2i01>
- Ratna, I., & Marwati, M. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi financial distress pada perusahaan yang delisting dari Jakarta Islamic Index tahun 2012–2016. *Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 51–62.
- Risal, & Wulandari, R. (2021). Analisis penerapan akuntansi pada UMKM di Kota Pontianak. *Wulandari Renny*, 7(1), 14–26.
- Salamah, U., Puspita Della, S., Lumbanraja, S., Zahra Jinan, A., Adinda Salsabila, N., Wibowo, R., Ningsih, R., & Andayanti, W. (2022). Analisis peran UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran pada usaha “Kenthuky Samara Chicken”. *Usaha*, 3(2), 101–108.

- Sandi, A. V., Burhani, D. I., & Akuntansi, J. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan A.D.D Tour & Travel. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(1), 198–229.
- Santoso, A. P. S., & Santoso, L. (2023). Penerapan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Serious Kopi dan Burger.
- Satria, H., & Hendyka, J. (2021). *SAK EMKM: Penyusunan laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah*.
- Simanjuntak, H., Sumual, E. M., & Bacilius, A. (2020). Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM (studi kasus pada UMKM Restoran Delli Tomohon). *Akuntansi Manado*, 1(3), 35–44.